

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI *DRTA* (*DIRECTED READING THINKING ACTIVITY*) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 3 BANTUL

THE EFFEKTIVENESS OF THE DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) STRATEGY IN THE LEARNING OF GERMAN READING COMPREHENSION SKILL FOR THE 11TH GRADE STUDENTS OF SMA N 3 BANTUL

Oleh: Ririn Sakuntala, Dr. Wening Sahayu, M.Pd.
ririnsakuntala3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara kelas yang diajar dengan menggunakan strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) dan yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul. Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment*. Desain penelitian ini adalah *Pre Post-test Control Group Design*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul yang berjumlah 186 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel terdiri dari kelas XI IPA 1 yang terdiri atas 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 yang terdiri atas 31 peserta didik sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh dari tes membaca bahasa Jerman peserta didik pada *pre-test* dan *post-test*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi, validitas konstruk, dan validitas butir soal. Validitas dihitung dengan *Product Moment Pearson*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 38 soal dari 50 soal yang valid. Reliabilitas dihitung dengan rumus KR-21. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung 2,998 lebih besar dari nilai t tabel 2,001 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $db=59$. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 76,14. Bobot keefektifan sebesar 8,17% (8,2%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

Abstract

The objectives of this study is to determine (1) a difference of achievement in the teaching of the German reading comprehension skill of SMA Negeri 3 Bantul between classes which taught by using the DRTA (Directed Reading Thinking Activity) strategy and that which taught by conventional strategy, (2) The effectiveness of the DRTA (Directed Reading Thinking Activity) strategy in the teaching of the German reading comprehension skill of SMA Negeri 3 Bantul. This Research is a quasi- experiment research using pre- and post-test control grup design. The population of this research are the entire grade XI students in SMA Negeri 3 Bantul totaling 186 students. The sampling technique is using simple random sampling. Based on the sampling technique, 30 students of XI IPA 1 are taken as experiment class and 31 students of XI IPA 2 are taken as the control class. The research data is obtained from German reading comprehension skill test of students. The validity employs content validity, construct validity, and item validity. The validity test was using product moment from Pearson. The result of the validity test showed that 38 from 50 were valid. Reliability was calculated with K 21 formula. Analysis of the data in this research was using T-Test . the results of this research data by using T-test produced the tobtained 2,998 was greater than ttable2,001 with significance level $a= 0,05$ and $db=59$. That shows that here is a difference of achievements in the teaching of the German reading comprehension skill between experiment class and control class. The average value of post-test in experiment class was 76,14. The effectiveness of this research was 8,17% (8,2%). It can be concluded that the DRTA (Directed Reading Thinking Activity) strategy is effective for the teaching of German reading comprehension skill.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia agar dapat berhubungan dengan manusia lain diseluruh penjuru dunia. Bahasa juga dapat digunakan untuk menyampaikan perasaan, ide, pemikiran, gagasan dan lainnya. Tidak hanya ditentukan oleh baik atau benarnya suatu pesan yang disampaikan penulis atau pembicara kepada pembaca atau pendengar, dalam komunikasi juga perlu diperhatikan benar atau tidaknya suatu bahasa yang digunakan. Untuk itu perlu adanya pembelajaran bahasa yang baik dan benar.

Dewasa ini, masyarakat dituntut untuk menguasai bahasa asing. Hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang ditulis menggunakan bahasa asing. Bahasa asing yang perlu dipelajari selain bahasa Inggris yaitu bahasa Jerman. Bahasa Jerman bisa dikatakan sebagai bahasa asing kedua setelah bahasa Inggris yang banyak digunakan di seluruh dunia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya negara yang menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa mereka sehari-hari.

Di Indonesia, pelajaran bahasa Jerman telah diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maupun Madrasah Aliyah (MA). Salah satu SMA tersebut adalah SMA Negeri 3 Bantul, yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Jerman di kelas XI dan kelas XII.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Jerman terdapat empat keterampilan yang diajarkan. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Leseverstehen*), dan keterampilan menulis

(*Schreibfertigkeit*). Keempat keterampilan ini berkaitan satu sama lain, tidak dapat dipisahkan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses pembelajaran bahasa Jerman.

Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca (*Leseverstehen*) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Somadayo (2011: 4) berpendapat bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Tidak hanya sekedar membaca, seseorang juga dituntut untuk memahami bacaan yang dibacanya, agar dapat mengerti isi dari bacaan yang dibacanya itu. Menurut Abidin (2016: 60) membaca pemahaman diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Pada kenyataannya, membaca merupakan salah satu keterampilan yang dirasa oleh peserta didik sulit yang mengakibatkan terhambatnya pencapaian keterampilan membaca. Banyak faktor yang melatarbelakangi terhambatnya pencapaian keterampilan membaca. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran adalah cara atau taktik untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib dan Ali (2016:8) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan pendidik peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu perlunya pendidik menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yang nantinya

mampu digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman. Banyak strategi yang dirasa efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman. Salah satunya yaitu strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)*.

Strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh Russell Stauffer. Menurut Abidin (2016: 80), secara umum *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* bertujuan agar siswa memiliki kemampuan membaca kritis dan reflektif. Secara khusus *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam (1) menjelaskan tujuan membaca; (2) mengutip, memahami, dan mengasimilasikan informasi; (3) membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca; (4) menggantungkan keputusan, dan (5) membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Rahim (2005: 48) mengemukakan bahwa strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* terdiri dari 5 langkah yaitu (1) Membuat prediksi dari petunjuk judul atau gambar, (2) Membaca bahan bacaan, (3) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, (4) Membuat ringkasan, (5) Menentukan nilai-nilai yang terkandung dalam bacaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul diketahui bahwa prestasi belajar bahasa Jerman terutama dalam keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik

Keefektifan Penggunaan Strategi.... (Ririn Sakuntala) 3 masih dibawah KKM yang ditentukan pihak sekolah. Banyak faktor yang melatarbelakangi terhambatnya pencapaian keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik antara lain: (1) Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman rendah, (2) Strategi pembelajaran bahasa Jerman yang digunakan pendidik cenderung monoton dan masih menggunakan strategi konvensional, terutama dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik, (3) Strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Bantul.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) apakah terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional? (2) apakah penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul lebih efektif daripada strategi konvensional?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan prestasi belajar dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional, (2) keefektifan penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran

keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain: (1) Meningkatnya keterampilan penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan efektif dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya bagi peneliti (2) Memberikan referensi proses pembelajaran bahasa Jerman dengan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sehingga nantinya peserta didik mampu memahami bacaan yang mereka pelajari, khususnya untuk guru atau pendidik, (3) Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan calon pendidik dalam KBM khususnya dalam kegiatan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berjenis *quasi experiment* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Post Test Control Group*. Berikut adalah tabel desain *Pre-test Post-test Control Group*.

Tabel 1. ***Pre-test Post-test Control Group Design***

Group	Pre-test	Treatment	Post-test
Experiment Group	Y ₁	X	Y ₃
Control Group	Y ₂	-	Y ₄

Keterangan:

- Experiment Group* : kelompok eksperimen
- Control Group* : kelompok kontrol
- Y₁ : tingkat keterampilan membaca pemahaman *pre-test* kelas

- eksperimen
- Y₂ : tingkat keterampilan membaca pemahaman *pre-test* kelas kontrol
- Y₃ : tingkat keterampilan membaca pemahaman *post-test* kelas eksperimen
- Y₄ : tingkat keterampilan membaca pemahaman *post-test* kelas kontrol
- X : penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)*

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)*) dan variabel terikat (keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul). Hubungan antara variabel dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1: **Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

- X= Variabel bebas atau variabel independen
- Y= Variabel teikat atau variabel dependen

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul semester genap yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah peserta didik 186 peserta didik. Pengambilan sempel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel acak sederhana atau *simple random sampling* yaitu kelas XI IPA 1 (30) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 (31) sebagai kelas kontrol.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dikelas XI SMA Negeri 3 Bantul mulai tanggal 25 Februari 2017 sampai dengan tanggal 24 Mei 2017.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pra eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pasca eksperimen. Tahap pertama pra eksperimen. Sebelum dilakukan eksperimen peneliti terlebih dahulu menentukan kelas yang digunakan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Pada tahap ini dilakukan *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan awal keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut.

Tahap kedua pelaksanaan eksperimen, pada tahap ini peserta didik yang berada di kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman. Tetapi kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi konvensional.

Tahap ketiga pasca eksperimen, setelah kedua kelas diberi perlakuan dengan masing-masing strategi, selanjutnya diadakan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik yang diberi perlakuan dengan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan kemudian membandingkannya dengan keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik yang tidak diberi perlakuan.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Jenis instrumen tersebut berupa angket, tes, wawancara, dokumentasi.

Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen tes, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan Kurikulum yang berlaku di SMA, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tema pelajaran untuk semester gasal adalah *die Familie* dan untuk semester kedua adalah *Alltagsleben (Essen und Trinken, und die Wohnung)*.

Tes yang dipakai adalah tes keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman dalam bentuk pilihan ganda dengan lima jawaban alternatif dan dalam bentuk benar salah. Sesuai dengan bentuk tes objektif, maka kriteria penilaian dalam instrumen ini adalah dengan memberikan nilai 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban salah. Seluruh angka yang didapat kemudian diakumulasikan dan dihitung untuk menentukan nilainya. Jumlah soal yang diaplikasikan dalam instrumen ini berjumlah 50 soal untuk uji instrumen. Butir soal untuk *pre-test* dan *post-test* berjumlah 38 soal dan 12 soal yang gugur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan lima jawaban alternatif dan dalam bentuk benar salah. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan oleh *expert judgment* yaitu dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Jerman. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows* dan diperoleh nilai alpha sebesar 0,923. Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu uji-t. Analisis uji-t ini berguna untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan strategi konvensional.

Hipotesis Statistik

Hipotesis Statistik disebut juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan ada atau tidak adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar

dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman sama efektifnya dengan strategi konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman lebih efektif daripada strategi konvensional.

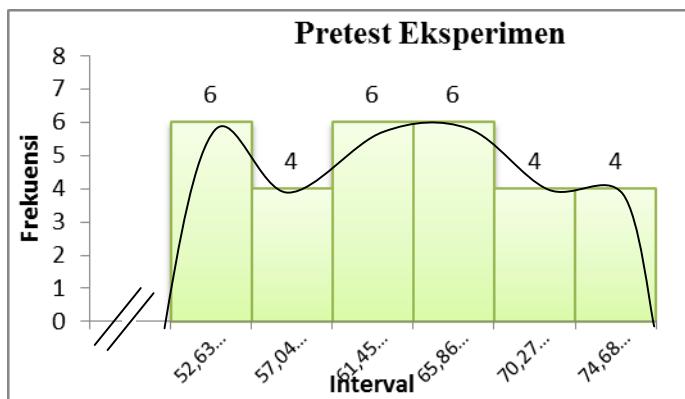
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari hasil tes sebelum dan sesudah adanya perlakuan berupa penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor *Pre- Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	74,68 - 79,08	4	4	13,3%
2	70,27 - 74,67	4	8	13,3%
3	65,86 - 70,26	6	14	20,0%
4	61,45 - 65,85	6	20	20,0%
5	57,04 - 61,44	4	24	13,3%
6	52,63 - 57,03	6	30	20,0%
Jumlah		30	100	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 52,63-57,03, interval 61,45-65,85, dan interval 65,86-70,26 dengan masing-masing frekuensi 6 peserta didik atau masing-

masing sebanyak 20,0%. Peserta didik yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 57,04-61,44, interval 70,27-74,67, dan interval 74,68-79,08 dengan masing-masing frekuensi 4 peserta didik atau masing-masing sebanyak 13,3%.

Tabel 3. Hasil Kategori *Pre-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kat.
1	$X \geq M + SD$	5	16,7	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	19	63,3	Sedang
3	$X < M - SD$	6	20	Rendah

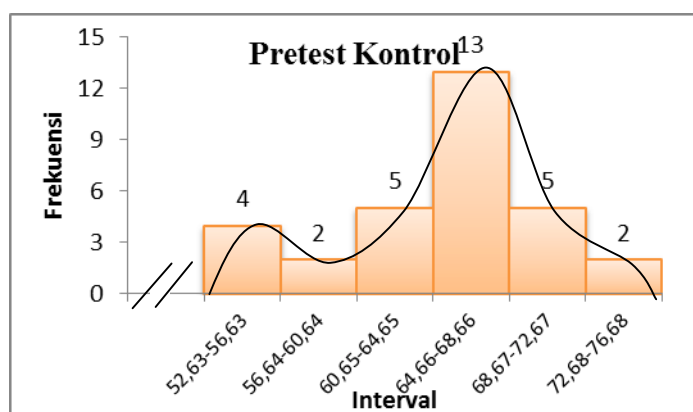
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 16,7%, kategori sedang sebanyak 63,3%, dan untuk kategori rendah sebanyak 20%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor *Pre- Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	72,68 - 76,68	2	2	6,5%
2	68,67 - 72,67	5	7	16,1%
3	64,66 - 68,66	13	20	41,9%
4	60,65 - 64,65	5	25	16,1%
5	56,64 - 60,64	2	27	6,5%
6	52,63 - 56,63	4	31	12,9%
Jumlah		31	112	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi

frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 4. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol.



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 64,66-68,66 dengan frekuensi 13 peserta didik atau sebanyak 41,9 %. Peserta didik yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 56,64-60,64 dan pada interval 72,68-76,68 dengan masing-masing frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,5 %.

Tabel 5. Hasil Kategori *Pre-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	%	Kat.
1	$X \geq M + SD$	2	6,5	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	24	77,4	Sedang
3	$X < M - SD$	5	16	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 6,5%, kategori sedang sebanyak 77,4%, dan untuk kategori rendah sebanyak 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor *Post-Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen

No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	83,34 - 86,84	3	3	10,0%
2	79,83 - 83,33	6	9	20,0%
3	76,32 - 79,82	10	19	33,3%
4	72,81 - 76,31	0	19	0,0%
5	69,30 - 72,80	4	23	13,3%
6	65,79 - 69,29	7	30	23,3%
Jumlah		30	103	100,0%

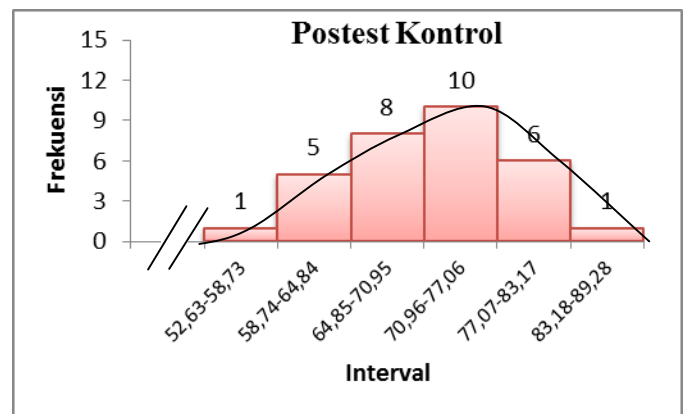
Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 3,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen.

Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Tabel 8. **Distribusi Frekuensi Skor *Post- Test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol**

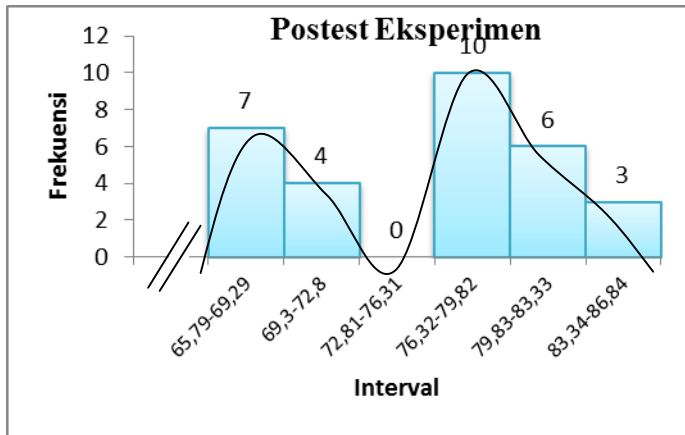
No.	Interval	F absolut	F komulatif	F relatif
1	83,18 - 89,28	1	1	3,2%
2	77,07 - 83,17	6	7	19,4%
3	70,96 - 77,06	10	17	32,3%
4	64,85 - 70,95	8	25	25,8%
5	58,74 - 64,84	5	30	16,1%
6	52,63 - 58,73	1	31	3,2%
Jumlah		31	111	100,0%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *H. A Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 6,1. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol.



Gambar 5. **Histogram Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol.**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling banyak terletak



Gambar 4. **Histogram Distribusi Frekuensi *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen.**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling banyak terletak pada interval 76,32-79,82 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 33,3%, peserta didik yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 72,81-76,31 dengan frekuensi 0 peserta didik atau sebanyak 0,0%

Tabel 7. **Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Eksperimen.**

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kategori
1	$X \geq M + SD$	3	10	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	20	66,7	Sedang
3	$X < M - SD$	7	23,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 10%, kategori sedang sebanyak 66,7%, dan untuk kategori rendah sebanyak 23,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa

pada interval 70,96-77,06 dengan frekuensi 10 peserta didik atau sebanyak 32,3%, adapun peserta didik yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman paling sedikit terletak pada interval 52,63-58,73 dan pada interval 83,18-89,28 dengan masing-masing frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,2 %.

Tabel 9. Hasil Kategori *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	(%)	Kat.
1	$X \geq M + SD$	7	22,6	Tinggi
2	$M - SD \leq X < M + SD$	22	71,0	Sedang
3	$X < M - SD$	2	6,5	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 22,6%, kategori sedang sebanyak 71,0%, dan untuk kategori rendah sebanyak 6,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

Hasil uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Berikut uji normalitas sebaran data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	N	P (Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	38	0,257	Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	38	0,390	Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	38	0,273	Normal
<i>Post-test</i> kontrol	38	0,677	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P(Sig.)	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:59	2,380	4,001	0,128	$F_h < F_t =$ Homogen
<i>Post-test</i>	1:59	0,808	4,001	0,372	$F_h < F_t =$ Homogen

Tabel di atas menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kelas kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari nilai F_{tabel} (F_t) dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan data *pre-test* menunjukkan db = 1:59 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,001. Data tersebut homogen karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} ($F_h < F_t = 2,380 < 4,001$) adapun data *post-test* $F_h < F_t = 0,808 < 4,001$. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran hasil uji homogenitas variansi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji-t *Pre-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Eksperimen	65,4387	0,090	2,001	0,928	$t_{hitung} <$ t_{tabel} (tidak signifikan)
Kontrol	65,2800				

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat melalui perbedaan *mean* kelas eksperimen yang memiliki *mean* sebesar 65,44 dan kelas kontrol sebesar 65,28, hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,090 dengan nilai signifikansi sebesar 0,928. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} = 2,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($t_{hitung} = 0,090 < t_{tabel} = 2,001$), dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ($0,928 > 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan dalam pembelajaranketerampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) dan yang menggunakan strategi konvensional.

Tabel 13. Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Jerman

Sumbe r	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keteranga n
Eksperi men	76,14 10	2,998	2,001	0,0 04	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	70,79 74				

Hasil perhitungan analisis pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 2,998 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Kemudian nilai t_{hitung}

Keefektifan Penggunaan Strategi.... (Ririn Sakuntala)11 tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh $t_{tabel} 2,001$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} : 2,998 > t_{tabel} : 2,001$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 ($0,004 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Artinya ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan dalam pembelajaranketerampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara yang diajar dengan strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) dan yang menggunakan strategi konvensional.

Tabel 14. Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test eksperimen</i>	65,44	2,75	8,17%
<i>Post-test eksperimen</i>	76,14		
<i>Pre-test kontrol</i>	65,28		
<i>Post-test kontrol</i>	70,80		

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi *nilai pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 2,75 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,17% atau dibulatkan menjadi 8,2% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan strategi *DRTA* (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam pembelajaranketerampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul lebih efektif dari pada yang menggunakan strategi konvensional, hipoteisi kedua dalam

penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,17% (8,2%).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul antara kelas yang diajar menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dan kelas yang diajar dengan menggunakan strategi konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menggunakan uji-t menghasilkan t_{hitung} 2,998 lebih besar dari t_{tabel} 2,001 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) dan $df=59$.
2. Penggunaan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Bantul dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan bobot nilai keefektifan sebesar 8,17% (8,2%) dan berdasarkan *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (76,14) lebih besar daripada nilai rata-rata kelas kontrol (70,70).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman terdapat saran

sebagai berikut. (1) Bagi sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana seperti kamus bahasa Jerman, buku-buku bahasa Jerman dan lain-lain dalam kegiatan belajar mengajar, supaya prestasi belajar peserta didik khususnya keterampilan membaca pemahaman bahasa Jerman dapat meningkat. (2) Bagi Guru, guru sebaiknya lebih inovatif menggunakan strategi-strategi baru dan efektif dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dalam pembelajaran bahasa Jerman. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran di kelas tidak membosankan dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan menjadikan kelas kondusif dan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran bahasa Jerman. (3) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satunusa.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

